



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Juni 2021

Halaman: 2

PROTOKOL KESEHATAN SUDAH JADI BUDAYA Yogya Terbebas dari Zona Merah Covid-19

YOGYA (KR) - Kota Yogya akhirnya mampu terbebas dari zona merah berdasarkan PPKM mikro. Tidak ada satupun wilayah di Kota Yogya yang menyangang status zona merah. Tantangan utama saat ini ialah mempertahankannya supaya temuan kasus dapat dikendalikan.

Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Haryadi Suyuti, menjelaskan dirinya bersyukur saat ini tidak ada wilayah yang masuk kategori zona merah. "Ini menunjukkan apa yang kita semua lakukan sudah benar. Masyarakat dan pemerintah berpartisipasi bahu membahu saling menjaga. Jangan sampai ketika ada zona merah malah disembunyikan, diam-diam saja," urainya, Senin (31/5).

Sebelumnya terdapat satu kawasan zona merah di Kota Yogya akibat dari munculnya klaster di wilayah Wirobrajan. Klaster tersebut saat ini sudah berhasil dikendalikan berkat upaya penelusuran dan pengetatan kegiatan masyarakat. Secara umum, zona hijau

di Kota Yogya mencapai lebih dari 95 persen.

Haryadi menambahkan, pihaknya akan selalu mengupdate perkembangan kasus di Kota Yogya. Pola penanganan yang sudah dilakukan selama ini, terutama tumbuhnya sinergitas antara pemerintah, masyarakat maupun pelaku usaha, harus terus ditingkatkan. "Harapan kita selanjutnya ialah semua bisa menjadi hijau. Ini butuh kebersamaan kita semua," imbuhnya.

Sementara Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengaku pola penanganan yang dilakukan meliputi dua aspek yakni mencegah agar warga tidak tertular dan berupaya warga tetap produktif supaya ekonomi terus tumbuh. Oleh karena itu, kunci agar kedua aspek tersebut dapat berjalan ialah penerapan protokol kesehatan (prokes).

Menurut Heroe, saat ini prokes sudah menjadi budaya di tengah masyarakat. Terutama dengan selalu menggunakan masker, menjaga jarak dan rajin mencu-

ci tangan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sudah terbiasa menggunakan masker. Begitu pula bagi para pelaku usaha yang menyediakan tempat mencuci tangan serta membatasi kapasitas pengunjung. "Prokes itu jadi kunci kebangkitan supaya kita tidak tertular dan tetap bisa beraktivitas. Seperti halnya dulu membiasakan orang memakai helm standar butuh waktu panjang. Begitu juga dengan masker, awalnya sulit namun sekarang sudah menjadi kebiasaan," urainya.

Kendati demikian, setiap daerah memiliki pola penanganan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya. Namun Kota Yogya sebagai daerah tujuan wisata dan banyak dikunjungi warga dari luar daerah, maka pola pertahanan utama ialah menegakkan prokes. Hal ini karena intensitas pertemuan warga dengan berbagai latar belakang cukup tinggi. Sehingga jika tidak diimbangi dengan menerapkan prokes secara disiplin, maka rentan menjadi peluang penularan virus. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005